

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar, berkesinambungan dan tanggung jawab untuk memelihara, membimbing, serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan peserta didik supaya lebih bermakna sehingga mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Dari pengertian di atas, maka pendidikan memiliki tujuan luhur yakni membentuk manusia yang sempurna, manusia yang berguna bagi bangsa dan negaranya serta memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang sebaik-baiknya. Di dalam lingkup pendidikan tidak terlepas dari adanya seorang guru.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara umum, ada 3 tugas guru sebagai profesi dalam pendidikan yaitu mendidik, mengajar, dan melatih.¹ Subjek dalam hal ini yakni peserta didik.

Peserta didik dapat diartikan sebagai subjek pendidikan yang urgen, yang kemudian akan dibimbing oleh seorang guru atau pendidik. Salah satu tugas dan tanggung jawab guru yakni mengenai karakter peserta didik. Kepribadian atau karakter seseorang pada dasarnya tidak terjadi

¹⁾ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), hal.1

secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.

Berbicara tentang karakter, karakter merupakan sesuatu yang penting dan mendasar. Karakter merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi seluruh tingkah lakunya, baik yang disampaikan secara lahiriyah seperti etika berbicara, makan, berjalan, berhadapan dengan orang tua, guru, dan sebagainya maupun sikap batiniahnya seperti penyabar, ikhlas, sopan santun, jujur sikap terpuji dan lainnya yang timbul dari dorongan batin seseorang. Pendidikan karakter menjadi gerakan nasional di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui pembelajaran dan keteladanan.²

Dalam karakter terdapat tingkatan yaitu pengenalan, pembentukan dan penguatan karakter.³ Pengenalan dan Pembentukan karakter terjadi pada jenjang PAUD dan SD. Dimana, anak mulai dikenalkan dan ditanamkan tentang karakter disiplin, religius, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan lainnya. Sedangkan penguatan karakter terjadi pada jenjang SMP atau setara dengan MTs. Kemudian supaya karakter berkembang sistematis dan efektif tindak lanjutnya yaitu Karakter yang terbentuk, kemudian dikuatkan pada jenjang ini. Dalam hal ini, supaya peserta didik memiliki karakter yang tertanam dengan kuat untuk bekal dalam mempersiapkan dan menyongsong masa depan, karena peserta didik akan lebih mudah menghadapi semua jenis tantangan.

²Marzuki, *Pendidikan Karakter islam, cet Kedua* (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 22

³<https://bakri.uma.ac.id/tahap-pengembangan-karakter/>, diakses tanggal 06 Maret 2023

Namun diakui atau tidak, sebenarnya saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan di masyarakat yang mempengaruhi aset kita yang paling istimewa, peserta didik. Krisis yang paling mengkhawatirkan adalah krisis moral. Dimana, moral dan karakter generasi muda mulai runtuh. Seperti peserta didik lebih mementingkan *gadget-nya* dibandingkan dengan kehidupannya bahkan ibadahnya, hilangnya saling menghormati, toleransi, sopan santun, dan etika. Karakter yang buruk dapat membawa kehancuran bagi diri sendiri, orang lain, hingga peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendidikan karakter yang akan membawa kembali peradaban menuju masa keemasan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang paling baik dan paling mulia.⁴

Melihat kondisi peserta didik yang demikian, maka guru Akidah Akhlak mempunyai peranan yang strategis dalam membina dan mendidik peserta didik.⁵ Dengan mempelajari akidah akhlak, guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai karakter dan mengamalkan akidahnya, membiasakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Selain itu, dengan adanya peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter yaitu supaya anak memiliki akhlakul karimah dan menghindarkan anak dari akhlak mazmumah. Dimana, anak harus mempunyai jati diri, mempunyai akhlak yang baik sebagai bekal

⁴⁾ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 7

⁵⁾ Bahiyatu Musfaidah. *Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik(Studi Kasus Di SMP Islam Ruhana)*. (Jakarta : Skirpsi UIN Syarif Hidayatulloh,2017), Hal. 5

kedepannya dan membentuk manusia secara utuh yaitu berkarakter sepanjang hayat. Oleh karena itu peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter penting dilakukan, terutama dalam lingkup madrasah.

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang memiliki tanggung jawab salah satu diantaranya adalah Penguatan karakter peserta didik. Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Dengan demikian, Penguatan karakter akan lebih mudah dilakukan. Salah satu tugas madrasah dalam proses pendidikan adalah memperkuat nilai karakter positif seperti etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, kerendahan hati, dan lainnya yang sudah ditanamkan di keluarga. dalam lingkup madrasah dapat dilihat dari figur seorang guru baik sikap maupaun tingkah laku yang baik untuk menjadi figur bagi peserta didik. Hal ini, sudah ditunjukkan oleh guru yang ada di Mts Al-Azhar.

MTs Al-Azhar merupakan salah satu pendidikan formal pada jenjang menengah, madrasah yang berada pada naungan yayasan Al-Azhar. MTs Al-Azhar terletak di desa Kalijaya, Kec. Alian, Kab. Kebumen. Yang peserta didiknya berjumlah 239 yang terdiri dari dalam dan luar daerah.⁶Bahwasanya setiap peserta didik memiliki berbagai karakter. Peserta didik memiliki kebiasaan yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak berkaitan langsung dengan Akhlak dan perilaku Peserta didik. Beliau tidak hanya mengajar

⁶Wawancara dengan guru MTs Al-Azhar, pada tanggal 31 Mei 2023

dikelas akan tetapi beliau juga mendidik peserta didik diluar jam pelajaran dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.

MTs al-Azhar melakukan pembiasaan yang baik seperti kedatangan peserta didik disambut oleh bapak/ibu guru dan bersalaman. Ketika pulang, peserta didik berdoa secara bersama di halaman sekolah dan pulang secara bergantian perkelas serta berjabat tangan dengan bapak/ibu guru. peserta didik berdoa sebelum dimulai dan setelah pelajaran berakhir. Selain itu, pembiasaan peserta didik juga membaca asmaul husna dan hafalan surat pendek sebelum jam pertama dimulai.⁷

Kemudian pembiasaan sholat dhuha dijadwal secara bergantian. Untuk sholat dzuhur wajib dilakukan seluruh peserta didik pada jam istirahat yang dilakukan di mushola MTs Al-Azhar. Selain itu, rutinan membaca surat yasin diikuti seluruh peserta didik serta dewan guru MTs Al-azhar di lapangan sekolah setiap hari senin minggu kedua dan keempat. Untuk senin minggu pertama dan ketiga kegiatan upacara bendera. Selanjutnya di MTs Al-Azhar juga terdapat pelajaran tambahan yaitu tentang baca tulis Al-qur'an atau BTQ dengan metode yanbu'a dan kitab tamyis.⁸

Maka atas dasar argumentasi tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Mts Al Azhar Kebumen.”

⁷)Observasi Peserta didik di Mts Al-Azhar , Pada tanggal 31 Mei 2023

⁸)Ibid

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah, maka penulis perlu membatasi pembahasannya supaya lebih fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Kebumen.
2. Penguatan Karakter yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul suatu permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Kebumen?
2. Apa saja penguatan karakter yang di terapkan pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Kebumen?

D. Penegasan istilah

Untuk memahami maksud judul dengan baik, penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di

masyarakat.⁹ Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter peserta didik.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik secara individual dan klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Akidah Akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, merasakan, memahami, mengahyati dan briman kepada Allah SWT, dan mewujudkan dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak yang memusatkan keagamaan, nilai-nilai, pemikiran bab seluruh alam semesta.

3. Penguatan Karakter

Penguatan adalah “proses atau cara menguatkan yang dilakukan untuk menguatkan atau memperkuat sesuatu”.¹² Karakter merupakan sesuatu yang baik yang berkaitan dengan pribadi seseorang misalnya

⁹Kementian Pendidikan Nasional.,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2002), hal. 836

¹⁰Nur Fuadi. *Profesionalisme Guru*,(Purwokerto : STAIN Press,2012), hal. 56

¹¹Ahmad Rifa'i Dan Rosita Hayati, *Peran Pembelajaran Akidah Kahlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara* (Bada'a : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Hulu Sungai Utara, 2019) Vol 1 No 2, hal. 88

¹²Umi Khoirotun Nikmah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah*, (IAIN Metro Lampung Tengah, 2019), hal. 12

kejujuran, keadilan, toleransi, kerja keras, dan amanah.¹³ Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri setiap individu. Orang yang berkarakter adalah orang yang berwatak berkepribadian, berperilaku, dan berkarakter. Oleh karena itu, penguatan karakter merupakan respon terhadap jenis perilaku yang telah berkembang dalam kepribadian seseorang atau peserta didik dalam bentuk budi pekerti yang dapat diklasifikasikan secara kolektif ke dalam norma, norma hukum Islam (Syariah), norma moral, dan lainnya.¹⁴

4. Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵ Peserta didik termasuk bagian penting dalam pendidikan, tanpa peserta didik proses belajar mengajar tidak bisa berjalan. Selain faktor guru, tujuan, metode, dan media mengajar.

5. MTs Al-Azhar

MTs Al-Azhar merupakan salah satu lembaga formal dalam jenjang menengah, madrasah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) dan dalam naungan yayasan Al-

¹³Sani, Ridwan Abdullah, dkk. *Pendidikan Karakter* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016), hal.8

¹⁴Umi Khoirotun Nikmah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah*, (IAIN Metro Lampung Tengah, 2019), hal. 12

¹⁵Nur Fuadi. *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press,2012), hal.31

Azhar yang bertempat di Desa Kalijaya Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. MTs Al-Azhar merupakan madrasah yang terdapat pondok pesantren didalamnya. Peserta didiknya tidak hanya berasal dari daerah setempat saja, tetapi ada yang berasal dari luar daerah juga. MTs Al-Azhar menjadi salah satu madrasah yang terpandang yang ada di Kec. Alian.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Kebumen
2. Penguatan Karakter yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru, dan komponen pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter Peserta didik.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam Penguatan Karakter Peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai saran bagi kepala sekolah untuk membuat keputusan dalam pembinaan peserta didik yang lebih baik lagi.
- b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu indikasi untuk meningkatkan pentingnya berakhlakul karimah dalam masyarakat.
- c. Bagi peserta didik, lebih selektif dalam bergaul, dan lebih menjaga etika serta memperoleh pengalaman langsung dengan pendampingan dan bimbingan dari guru.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan meneliti dengan topik permasalahan yang sama.